

PERBANDINGAN PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DENGAN SISTEM TRADISIONAL SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

(Studi Kasus Pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri)

Oleh :

Beby Hilda Agustin

Dosen Akuntansi, Universitas Islam Kediri, Kediri

Email: bebydas@gmail.com

ABSTRAK

Semakin sulitnya persaingan yang dialami perusahaan-perusahaan pada peningkatan kualitas dan penetapan harga suatu produk memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk membuat keputusan secara tepat. Salah satu aspek yang diperlukan yaitu informasi biaya yang akurat. Oleh karena itu diperlukan sistem akuntansi biaya yang baru, sistem tersebut disebut sistem activity based costing. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang teknik penentuan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas, mengetahui perbedaan-perbedaan dalam penentuan harga pokok produksi antara sistem biaya tradisional dan sistem activity based costing, membandingkan laporan harga pokok produksi antara sistem biaya onal dengan sistem activity based costing.

Penelitian dilakukan di PT. Wonojati Wijoyo Kediri. Perusahaan ini bergerak di bidang industri mebel. Produk yang dihasilkan diantaranya adalah meja, kursi, pot, dan parquet yang semuanya untuk diekspor. Selama ini perusahaan dalam menentukan harga pokok produksinya menggunakan sistem tradisional. Dalam penelitian ini diambil contoh untuk dua produk yang dihasilkan yaitu produk meja dan kursi.

Dari hasil analisa yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa harga pokok produksi sistem tradisional dan sistem activity based costing menunjukkan jumlah yang berbeda. Setelah menggunakan sistem activity based costing dalam menentukan harga pokok produksi untuk produk yang bervolume produksi tinggi ternyata mengalami kelebihan biaya. Sedangkan produk yang bervolume produksi rendah mengalami kekurangan biaya. Perbedaan ini menurut sistem tradisional terjadi karena pembebanan biaya produksi khususnya biaya overhead berdasarkan unit yang diproduksi. Sedangkan menurut sistem activity based costing pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi biaya. Berdasarkan penjelasan diatas, PT. WonojatiWijoyo Kediri lebih baik menerapkan sistem activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi untuk menghasilkan informasi yang akurat dalam penentuan harga pokok produksi.

Kata kunci: *activity based costing system, sistem tradisional, harga pokok produksi*

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang maju begitu pesat

seiring dengan era globalisasi dunia yang telah menyebabkan berkembangnya dunia usaha. Setiap perusahaan semakin terpacu untuk bersaing dengan perusahaan lain. Mereka berusaha untuk memasuki peluang pasar yang ada. Suatu perusahaan agar tetap bertahan hidup dan mencapai tujuannya harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Keadaan ini menyebabkan perusahaan berusaha menciptakan berbagai jenis produk, maka semakin banyak pilihan untuk konsumen. Setiap perusahaan yang bersaing dituntut mampu menghasilkan produk yang berkualitas, pengiriman produk yang tepat waktu, harga yang layak dengan biaya yang rendah, serta dituntut untuk meningkatkan efisiensi biaya. Peningkatan efisiensi biaya produksi memerlukan suatu informasi akuntansi biaya yang akurat dan relevan mengenai harga pokok produksi.

Harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur terdiri dari biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dalam bidang manufaktur dan sistem informasi yang terjadi mulai dari pertengahan abad XX, telah mengubah komposisi biaya produksi. Sebelum terjadinya otomatisasi dan komputerisasi kegiatan produksi, umumnya proporsi biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dalam suatu produk sangat besar. Setelah proses modernisasi terjadi, biaya tenaga kerja langsung berkurang proporsinya karena digantikan oleh biaya overhead, sehingga biaya overhead memiliki proporsi biaya yang besar. Pembebanan biaya overhead sebagai unsur biaya produksi yang cukup besar harus dilakukan secara tepat karena mempengaruhi penentuan harga jual sehingga mempengaruhi tingkat

keuntungan yang direncanakan perusahaan. Pembebanan biaya produksi pada umumnya masih menggunakan sistem biaya tradisional yang hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya. Pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada sistem ini tidak ada masalah karena dapat dilakukan secara akurat dengan menggunakan pelacakan langsung atau pelacakan driver. Namun pembebanan biaya overhead menimbulkan masalah karena pembebanan biaya overhead berhubungan erat dengan produk yang dihasilkan.

Pembebanan ini sesungguhnya tidak menunjukkan biaya yang diserap oleh masing - masing produk. Sistem ini tidak sesuai apabila perusahaan menghasilkan macam produk yang berbeda baik menurut ukuran, volume maupun bahan baku. Sistem akuntansi ini menimbulkan distorsi, distorsi tersebut dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*overcost*) untuk produk bervolume banyak dan pembebanan biaya yang terlalu rendah (*undercost*) untuk produk bervolume sedikit. Dengan kata lain, sistem biaya tradisional menjadi usang dalam lingkungan maju.

Untuk mengatasi distorsi, diperlukan pengalokasian biaya overhead yang lebih akurat yaitu dengan menggunakan *Activity Based Costing System*. Sistem ini menghitung biaya berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk. Aktivitas sebagai perantara untuk membebankan biaya-biaya yang tidak dapat dicari hubungan keterkaitan dengan produk secara langsung. *Activity Based Costing system* terdiri dari 2 tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas dan kemudian ke berbagai

produk. Sistem ini mempunyai beberapa manfaat yaitu untuk:

1. Menentukan biaya produk secara lebih akurat
2. Meningkatkan mutu pengambilan keputusan
3. Menyempurnakan perencanaan strategis
4. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola aktivitas-aktivitas melalui penyempurnaan berkesinambungan.

Dengan perhitungan yang dapat menjamin pengalokasian biaya overhead secara tepat selanjutnya akan menjamin pula ketepatan harga pokok produksi bagi setiap produk yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih maju.

Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan obyek penelitian berupa data-data produksi, laporan biaya produksi dan laporan harga pokok produksi, khususnya masalah penerapan *Activity Based Costing System*.
2. Periode waktu penelitian atas obyek ini adalah 1 tahun yaitu tahun 2014.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *ActivityBased Costing System*.
2. Apakah perbedaan penentuan harga pokok produksi antara sistem biayatradisional dengan *Activity Based Costing System*.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi

dengan menggunakan sistem *activity based costing*.

- b. Untuk mengetahui perbandingan dalam menentukan harga pokok produksi antara sistem biaya tradisional dengan sistem *activity based costing*.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini pada masalah pengalokasian biaya overhead pabrik ke setiap produk khususnya jenis produk meja dan kursi yang terdiri dari 6 jenis melalui *sistem ABC* pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri.

Data dan Teknik Pengumpulan Data Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer
Data yang diperoleh dari perusahaan secara langsung tanpa diolah pihak lain melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti, tanya jawab secara langsung kepada pimpinan maupun karyawan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian.
- b. Data Sekunder
Data yang sudah ada di dalam perusahaan berupa pengumpulan informasi data dan literatur yang ada di perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi, interview dan observasi yaitu pengamatan secara langsung di lapangan.

Definisi Operasional Variabel

a. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan unsur biaya produksi selain biaya

bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. Biaya ini terbagi menjadi biaya overhead pabrik tetap, semi variabel dan variabel.

b. Penetapan tarif BOP

Penetapan tarif merupakan alat untuk membebaskan biaya overhead pabrik kepada produk dengan teliti dan adil dalam menghitung harga pokok produksi.

c. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku dalam suatu proses yang akan menghasilkan produk jadi. Adapun rincian biaya produksi adalah:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik

Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistika. Adapun penganalisaan data yang

digunakan adalah menggunakan sistem ABC dalam pengalokasian biaya overhead pabrik ke setiap produk yang meliputi:

- a. Tahap pertama
 - o Penggolongan berbagai aktivitas
 - o Menghubungkan biaya dengan aktivitas
 - o Mengumpulkan kelompok biaya yang sama
 - o Menghitung tarif kelompok biaya

b. Tahap kedua

Biaya overhead pabrik setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Harga Pokok Produksi Oleh Perusahaan

1. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan informasi dari bagian produksi dapat diketahui biaya bahanbaku dari produk yang diteliti dengan cara mengalikan kuantitas pemakaianpemakaian bahan baku tiap-tiap produk yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Pengalokasian Biaya Bahan Baku Tahun 2014

No	Kode Produk	Jumlah Kebutuhan (M3) a	Harga/ M3 (Rp) B	Biaya Bahan Baku (Rp) a x b
1	AK 25	4,07	85.889.357	349.432.688.90
2	AK 15	1,46	85.889.357	125.192.326.56
3	CA 15	5,30	85.889.357	455.031.505.93
4	NT 05	13,18	85.889.357	1.131.920.803.43
5	ST 45	6,63	85.889.357	569.067.148.59
6	TR 12	0,13	85.889.357	11.018.745,59

		30,76		2.641.663.219.00
--	--	-------	--	------------------

Sumber : Data Diolah

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung produksi dan tabel data pemacu biaya dapat diketahui pengalokasian biaya tenaga kerja langsung. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut: Berdasarkan data tabel laporan biaya

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \frac{\text{Jam TKL per Produk} \times \text{BTKL}}{\text{Total Jam TKL}}$$

Tabel 2
Pengalokasian Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2014

No	Kode Produk	Biaya Tenaaa Kerja Langsung (Rp)
1	AK 25	126.466.579,17
2	AK 15	37.989.872.48
3	CA 15	194.262.875,13
4	NT 05	216.163.048.62
5	ST 45	158.435.300.11
6	TR 12	7.529.224.50
Jumlah		740.846.900.00

Sumber : Data Diolah Biaya Overhead Pabrik

3. Biaya Overhead Pabrik diproduksi oleh masing-masing produk. Biayapada produk dibebankan kepada keenam jenis produk berdasarkan jumlah unit yang diproduksi oleh masing-masing produk. Adapun formula yang digunakan adalah :

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Berdasarkan tabel jumlah produksi dan tabel rincian produksi maka tarif biaya overhead pabrik dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} = 961.1 : \\ = \text{Rp. } 1.021.384,28$$

Setelah diketahui tarif biaya overhead pabrik maka dapat dilakukan perhitungan alokasi biaya overhead pabrik ke tiap-tiap produk. Pengalokasian biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan formula berikut ini:

$$\text{Biaya Overhead Pabrik} = \text{Tarif Biaya Overhead Pabrik} \times \text{Unit masing - masing Produk}$$

Tabel 3.

Pengalokasian Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2014

No	Kode Produk	Unit Produk	BOP Masing – Masing	
1	AK 25	165	Rp.	168.528.406,51
2	AK 15	50	Rp.	51.069.214,09
3	CA 15	245	Rp.	250.239.149,06
4	NT 05	275	Rp.	280.880.677,51
5	ST 45	196	Rp.	200.191.319,25
6	TR 12	10	Rp.	10.213.842,82
TOTAL		941	Rp.	961.122.609,24

Sumber : Data Diolah

Metode pengumpulan harga barang dalam proses awal maupun pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan adalah metode dengan biaya produksi. Metode pengumpulan harga pokok pesanan dan selama tahun 2014 tidak ada persediaan

Tabel 4.
Harga Pokok Produksi
Tahun 2014

Keterangan	AK 25	AK 15	CA 15	NT 15	ST 45
Biaya Bahan Baku	Rp 349.432.688,90	Rp 125.192.326,56	Rp 455.031.505,93	Rp 1.131.920.803,43	Rp 510.191.319,25
BTKL	Rp 126.466.579,17	Rp 37.989.872,48	Rp 194.262.875,13	Rp 216.163.048,62	Rp 10.213.842,82
BOP	Rp 168.528.406,51	Rp 51.069.214,09	Rp 250.239.149,06	Rp 280.880.677,51	Rp 200.191.319,25
Harga Pokok Produksi	Rp 644.427.674,58	Rp 214.251.413,13	Rp 899.533.530,12	Rp 1.628.964.529,56	Rp 961.122.609,24
Hasil Produksi	165	50	245	275	196
HPPr Per Produk	Rp 3.905.622,27	Rp 4.285.028,26	Rp 3.671.565,42	Rp 5.923.507,38	Rp 4.898.604,59

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Sistem Activity Based Costing

Langkah-langkah pembebanan biaya overhead pabrik dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan Aktivitas

Aktivitas-aktivitas dalam biaya overhead pabrik diklasifikasikan ke dalam empat level aktivitas:

- a. Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dibutuhkan setiap kali proses produksi yang dilakukan.

- b. Aktivitas berlevel *batch* adalah aktivitas yang diperlukan ketika sekelompok produk/*batch* diproduksi.

- c. Aktivitas berlevel produk adalah aktivitas yang diperlukan untuk mendukung keberadaan berbagai macam produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

- d. Aktivitas berlevel fasilitas adalah aktivitas untuk mendukung proses produksi.

2. Menghubungkan Biaya dengan Aktivitas

Menentukan pemacu biaya sebagai dasar penghubung antara biaya tetap/aktivitas harus sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang ada. Pemacu biaya yang digunakan adalah:

1. Unit Bahan Baku
Biaya overhead pabrik yang menggunakan pemacu biaya unit bahan baku adalah biaya air, solar, oli, biaya telepon, biaya transportasi.
2. KWH
Biaya overhead pabrik yang menggunakan pemacu biaya KWH adalah biaya listrik.
3. Jam Tenaga Kerja Langsung
Biaya overhead pabrik yang menggunakan pemacu biaya jam tenaga kerja langsung adalah gaji karyawan, biaya pemeliharaan inventaris kantor, biaya penyusutan inventaris kantor.
4. Jam Mesin
Biaya overhead pabrik yang menggunakan pemacu biaya jam mesin adalah biayapemeliharaan mesin dan biaya penyusutan mesin.
5. Unit Produk
Biaya overhead pabrik yang menggunakan pemacu biaya unit

produk yang dihasilkan adalah biaya pemeliharaan gedung, biaya penyusutan gedung, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya penyusutan kendaraan, biaya pengiriman, dan biaya perjalanan dinas.

3. Mengumpulkan Kelompok Biaya yang Sama

Pemacu biaya yang sesuai dengan biaya overhead pabrik tertentu dapat diketahui melalui korelasi antara masing-masing biaya overhead dengan setiap pemacu yang ada, kecuali luas lantai karena luas lantai besarnya tetap.

Hasil korelasi masing-masing biaya overhead pabrik dengan masing-masing pemacu biaya dapat dilihat pada tabel 5. Pengelompokan aktivitas biaya overhead pabrik pada kelompok biaya, berdasarkan pemacu biaya yang telah ditentukan. Pengelompokan biaya yang sama berdasarkan korelasi dapat dilihat pada tabel 6 sedangkan pengelompokan biaya hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5
Daftar Korelasi BOP Dengan Masing – masing Pemacu Biaya Tahun 2014

No.	Biaya Overhead	Pemacu Biaya						Pen erda Kor
		BB	Unit P.	Jam TKL	Jam Mesin	KWH	Luas Lantai	
1	Biaya Listrik	0,19576	0,93486	0,97336	0,95456	0,99473	0,83055	KV
2	Biaya Telepon	-0,03413	0,56558	0,52264	0,53605	0,53898	0,52510	Un
3	Biaya Air	0,21585	0,01865	-0,22410	-0,22035	-0,22548	0,21853	Un
4	Biaya Solar	0,38252	0,65527	0,62425	0,75430	0,71275	0,67225	Jar
5	Biaya Oli	0,03024	0,47904	0,41204	0,80809	0,53606	0,01723	Jar
6	Biaya Pemeliharaan Mesin	0,11653	0,85614	0,88813	0,93934	0,87246	0,69922	Jar
7	Biaya Transportasi	0,84557	0,46520	0,35703	0,42712	0,38456	0,52764	Un

8	Biaya Penyusutan Mesin	0,39017	0,39136	0,25520	0,42262	0,35057	0,50680	Un
9	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	0,29116	0,99498	0,90271	0,90472	0,91628	0,90285	Un
10	Biaya Penyusutan Kendaraan	0,30168	0,39136	0,25520	0,38183	0,35057	0,34260	Un
11	Gaji	0,17360	0,91593	0,99933	0,93318	0,57080	0,77817	Jar
12	Peralatan Kantor	0,08016	0,89484	0,96587	0,95188	0,94388	0,72454	Jar
13	Penyusutan Inventaris Kantor	0,16432	0,85829	0,96681	0,89525	0,94497	0,72469	Jar
14	Biaya Pengiriman	0,23080	0,98742	0,91958	0,90311	0,93557	0,84948	Un
15	Biaya Perjalanan Dinas	-0,14477	0,32293	0,10501	0,24555	0,20369	0,23905	Un
16	Biaya Pemeliharaan Gedung	0,23869	0,90623	0,76997	0,83338	0,78074	0,87583	Un
17	Biaya Penyusutan Gedung	0,08586	0,49412	0,27092	0,43183	0,38771	0,48338	Un

Sumber : Data Diolah

Tabel 6.
Daftar Kelompok Biaya Yang Sama Menurut Korelasi Tahun 2014

Biaya Overhead Pabrik	Kelompok Biaya	Pemacu Biaya	Level Aktivitas	Jumlah (Rp)	Tota (Rp)
Biaya Penolong					
Biaya air	1	Unit BB	Unit	417.250,00	
Biaya Solar		Unit BB		82.712.050,00	
Biaya Oli		Unit BB		1.807.400,00	
Sub Total					84.93
Biaya Listrik	2	KWH	Unit	158.489.865,00	
Sub Total					158.48
Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Gaji Karyawan	3	Jam TKL	Fasilitas	82.450.000,00	
Sub Total					82.45
Biaya Akibat Aktiva Tetap					
Biaya Pemeliharaan Mesin	4	Jam Mesin	Fasilitas	166.067.235,00	
Biaya Penyusutan Mesin		Jam Mesin		308.247.629,74	
Sub Total					474.31

Biaya Pemeliharaan Gedung	5	Unit Produk	Fasilitas	15.897.550,00	
Biaya Penyusutan Gedung		Unit Produk		23.636.585,50	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan		Unit Produk		16.386.250,00	
Biaya Penyusutan Kendaraan		Unit Produk		3.437.500,00	
Sub Total					59.35
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	6	Jam TKL	Fasilitas	8.332.600,00	
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor		Jam TKL		1.875.000,00	
Sub Total					10.20
Biaya Administrasi dan Umum Pabrik					
Biaya Telpon	7	Unit BB	Unit	27.683.084,00	
Biaya Transportasi		Unit BB		2.354.200,00	
Sub Total					30.03
Biaya Pengiriman	8	Unit Produk	Produk	32.825.795,00	
Sub Total					32.82
Biaya Penelitian dan Pengembangan					
Biaya Perjalanan Dinas	9	Unit Produk	Produk	28.502.615,00	
Sub Total					28.50
Total					961.12

Sumber : Data Diolah

Tabel 7.
Daftar Kelompok Biaya Yang Sama Hasil Penelitian
Tahun 2014

Biaya Overhead Pabrik	Kelompok Biaya	Pemacu Biaya	Level Aktivitas	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
Biaya Penolong					
Biaya air	1	Unit BB	Unit	417.250,00	
Sub Total					417.250,
Biaya Solar	2	Unit BB		82.712.050,00	
Biaya Oli		Unit BB		1.807.400,00	
Sub Total					84.519.450,
Biaya Listrik	3	KWH	Unit	158.489.865,00	
Sub Total					158.489.865,
Biaya Tenaga Kerja Langsung					
Gaji Karyawan	4	Jam TKL	Fasilitas	82.450.000,00	
Sub Total					82.450.000,
Biaya Akibat Aktiva Tetap					
Biaya Pemeliharaan Mesin	5	Jam Mesin	Fasilitas	166.067.235,00	
Biaya Penyusutan Mesin		Jam Mesin		308.247.629,74	
Sub Total					474.314.864,
Biaya Pemeliharaan Gedung	6	Luas Lantai	Fasilitas	15.897.550,00	
Biaya Penyusutan Gedung		Luas Lantai		23.636.585,50	

Sub Total					39.534.135,
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	7	Unit Produk		16.386.250,00	
Biaya Penyusutan Kendaraan		Unit Produk		3.437.500,00	
Sub Total					19.823.750,
Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	8	Jam TKL	Fasilitas	8.332.600,00	
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor		Jam TKL		1.875.000,00	
Sub Total					10.207.600,
Biaya Administrasi dan Umum Pabrik					
Biaya Telpon	9	Unit BB	Unit	27.683.084,00	
Biaya Transportasi		Unit BB		2.354.200,00	
Sub Total					30.037.284,
Biaya Pengiriman	10	Unit Produk	Produk	32.825.795,00	
Sub Total					32.825.795,
Biaya Penelitian dan Pengembangan					
Biaya Perjalanan Dinas	11	Unit Produk	Produk	28.502.615,00	
Sub Total					28.502.615,
Total					961.122.609,

Sumber : Data Diolah

4. Menghitung Tarif Kelompok Biaya

Tarif kelompok biaya dihitung dengan cara membagimasing-masing kelompok biaya dengan total pemacu biaya.

$$\text{Tarif kelompok biaya} = \frac{\text{Biaya masing - masing kelompok biay}}{\text{Total pemacu biaya}}$$

Tahun 2014

Kelompok Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Pemacu	Total Pemacu	Tarif Kelompok Biaya
1	417.250,00	Unit BB	30,76	13.566,20
2	84.519.450,00	Jam Mesin	18.816,00	4.491,89
2	158.489.865,00	KWH	288.16329	550,00
3	82.450.000,00	Jam TKL	10.775.95	7.651,29
4	474.314.864,74	Jam Mesin	18.816,00	25208,06
5	39.534.135,50	Luas Lantai	8.000,00	4.941,77
6	19.823.750,00	Unit Produk	941,00	21.066,68
7 ,	10.207.600,00	Jam TKL	10.775.951	947,26
8	30.037.284,00	Unit BB	30,76	976.613,14
9	32.825.795,00	Unit Produk	941,00	34.883,95
10	28.502.615,00	Unit Produk	941,00	30289,71
Total	961.122.609,24			

Sumber : Data Diolah

5. Menelusuri Biaya Masing-masing Pusat Biaya Aktivitas ke Setiap Produk

Biaya masing-masing pusat aktivitas ditelusuri ke setiap produk dengan menggunakan tarif kelompok biaya untuk setiap produk. Adapun formulanya adalah sebagai berikut

$$\text{BOP tiap jenis produk} = \text{Tarif kelompok biaya} \times \text{Pemacu biaya tiap jenis}$$

Tabel 9.
BOP Sistem ABC Kode Produk AK 25
Tahun 2014

Kelompok Biaya	Tarif Kelompok Biaya	Pemacu Biaya	Pemacu Per Ukuran	BOP (Rp)
1	13.566,20	Unit BB	4.07	55.192,80
2	4.491,89	Jam Mesin	2.388,93	10.730.834,93
3	550,00	KWH	49.191,10	27.055.078,53
4	7.651,29	Jam TKL	1.839,30	14.074.661,65
5	25.208,06	Jam Mesin	2388,90	60.220.393,28
6	4.941,77	Luas Lantai	1.058,20	5.229.477,84
7	21.066,68	Unit Produk	165,0	3.476.002,92
8	947,26	Jam TKL	1.839,31	1.742.492,62
9	976.613,14	Unit BB	4,10	3.973.257,77
10	34.883,95	Unit Produk	165,0	5.755.851,41
11	30.289,71	Unit Produk	165,0	4.997.801,78
Total				137.311.045,54

Sumber : Data Diolah

Tabel 10.
BOP Sistem ABC Kode Produk AK 15
Tahun 2014

Kelompok Biaya	Tarif Kelompok Biaya	Pemacu Biaya	Pemacu Per Ukuran	BOP (Rp)
1	13.566,20	Unit BB	1,46	19.774,09
2	4.491,89	Jam Mesin	916,72	4.117.799,04
2	550,00	KWH	14.776,70	8.127.198,43
3	7.651,29	Jam TKL	552,60	4.227.951,80
4	25.208,06	Jam Mesin	916,70	23.108.684,39
5	4.941,77	Luas Lantai	379,10	1.873.581,15
6	21.066,68	Unit Produk	50,0	1.053.334,22
7	947,26	Jam TKL	552,58	523.435,30
8	976.613,14	Unit BB	1,50	1.423.511,31
9	34.883,95	Unit Produk	50,0	1.744.197,40
10	30.289,71	Unit Produk	50,0	1.514.485,39
Total				47.733.952,51

Sumber: Data Diolah

Tabel 11.
BOP Sistem ABC Kode Produk CA 15
Tahun 2014

Kelompok Biaya	Tarif Kelompok Biaya	Pemacu Biaya	Pemacu Per Ukuran	BOP (Rp)
1	13.566,20	Unit BB	5 30	71.872,10
2	4.491,89	Jam Mesin	3.251.09	14.603.554,69
2	550,00	KWH	75-561.40	41.558.784,76
3	7.651,29	Jam TKL	2.825.60 j	21.619.816,53
4	25.208,06	Jam Mesin	3251,10 ;	81.953.716,77
5	4.941,77	Luas Lantai	1378.0	6.809.829,91
6	21.066,68	Unit Produk	245.0	5.161.337,67
7	947,26	Jam TKL	2.825.64	2.676.609,33
8	976.613,14	Unit BB	530 j	5.173.979,21
9	34.883,95	Unit Produk	245.0	8.546.567,24
10	30.289,71	Unit Produk	245.0	7.420.978,40

sumber : Data Diolah

Tabel 12.
BOP Sistem ABC Kode Produk NT 05
Tahun 2014

Kelompok Biaya	Tarif Kelompok Biaya	Pemacu Biaya	Pemacu Per Ukuran	BOP (Rp)
1	13.566,20	Unit BB	13,18	178.786,59
2	4.491,89	Jam MEsin	8.062,43	36215.564,14
2	550,00	KWH	84.079,8	46243.903,29
3	7.651,29	Jam TKL	3.144,20	24.057.120,79
4	25.208,06	Jam Mesin	8.062,40	203238.194,38
5	4.941,77	Luas Lantai	3.427,90	16.939.899,87
6	21.066,68	Unit Produk	275,0	5.793.338,20
7	947,26	Jam TKL	3.144,19	2.978.356,17
8	976.613,14	Unit BB	1320	12.870.613,63
9	34.883,95	Unit Produk	275,0	9.593.085,68
10	30.289,71	Unit Produk	275.0	8.329.669,63
Total				366.438.53237

Sumber: Data Diolah

Tabel 13.
BOP Sistem ABC Kode Produk ST 45
Tahun 2014

Kelompok Biaya	Tarif Kelompok Biaya	Pemacu Biaya	Pemacu Per Ukuran	BOP (Rp)
1	13.566,20	Unit BB	6,63	89.884,00
2	4.491,89	Jam MEsin	4.10334	18.431.776,40
2	550,00	KWH	61.625.80	33.894.168,05
3	7.651,29	Jam TKL	2304.50	17.632.510,16

4	25.208,06	Jam Mesin	4.10330	103.437.321,59
5	4.941,77	Luas Lantai	1.723.40	8.516.444,34
6	21.066,68	Unit Produk	196.0	4.129.070,14
7	947,26	Jam TKL	230431	2.182.966,78
8	976.613,14	Unit BB	6.60	6.470.632,38
9	34.883,95	Unit Produk	196.0	6.837253,79
10	30.289,71	Unit Produk	196.0	5.936.782.72
Total				207.58.81035

Sumber: Data Diolah

Tabel 14.
BOP Sistem ABC Kode Produk TR 12
Tahun 2014

Kelompok Biaya	Tarif Kelompok Biaya	Pemacu Biaya	Pemacu Per Ukuran	BOP (Rp)
1	13.566,20	Unit BB	0,13	1.740,41
2	4.491,89	Jam Mesin	93,48	419.920,80
2	550,00	KWH	2.928,60	1.610.731,95
3	7.651,29	Jam TKL	109,50	837.939,07
4	25.208,06	Jam Mesin	93,50	2356.554,34
5	4.941,77	Luas Lantai	33,40	164.902,39
6	21.066,68	Unit Produk	10,0	210.666.84
7	947,26	Jam TKL	109,52	103.739,80
8	976.613,14	Unit BB	0,10	125.289,70
9	34.883,95	Unit Produk	10,0	348.839,48
10	30.289,71	Unit Produk	10,0	302.897,08
Total				6.483.221,86

Sumber : Data Diolah

Setelah diketahui besarnya biaya overhead pabrik masing-masing produk maka harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dapat dihitung. Perhitungan harga pokok produksi dalam sistem *Activity Based Costing* sama dengan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15.
Harga Pokok Produksi Sistem Activity Based Costing
Tahun 2014

Keterangan	AK 25	AK 15	CA 15
Biaya Bahan Baku	Rp 349.432.688,00	Rp 125.192.326,56	Rp 455.031.505,99
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 126.466.579,17	Rp 37.989.872,48	Rp 194.262.875,13
Biaya Overhead Pabrik	Rp 137.311.045,54	Rp 47.733.952,51	Rp 195.597.046,62

Harga Pokok Produksi	Rp 613.210.313,61	Rp 210.916.151,55	Rp 844.891.427,61
Hasil Produksi	165	50	24
Harga Pokok Produksi / unit	Rp 3.716.426,14	Rp 4.218.323,03	Rp 3.448.536,42

Sumber : Data Diolah

- 4.1. Perbandingan Biaya Overhead Pabrik Perusahaan dan Biaya Overhead Pabrik Berdasar Sistem *Activity Based Costing***
- diterapkan oleh perusahaan dan sistem *Activity Based Costing*. maka langkah selanjutnya adalah mengevaluasi biaya overhead pabrik perusahaan dengan sistem *ActivityBased Costing* dengan cara membandingkan, berikut ini tabel perbandingannya.
- Setelah dihitung pembebanan biaya overhead pabrik baik yang

Tabel 16.
Perbandingan Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014

No.	Kode Produk	Biaya Overhead Pabrik		SELISIH
		Perusahaan	Sistem ABC	
1	AK 25	Rp 168.528.406,51	Rp 137.311.045,54	Rp 31.217.360,97
2	AK 15	Rp 51.069.214,09	Rp 47.733.952,51	Rp 3.335.261,38
3	CA 15	Rp 250.239.149,06	Rp 195.597.046,62	Rp54.642.102,44
4	NT 05	Rp 280.880.677,51	Rp 366.438.532,37	(Rp85.357.854,85)
5	ST 45	Rp 200.191.319,25	Rp 207.558.810,35	(Rp7.367.491,10)
6	TR 12	Rp 10.213.842,82	Rp 6.483.221,86	Rp 3.730.620,96
TOTAL		Rp 961.122.609,24	Rp 961.122.609,24	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, biaya overhead pabrik perusahaan yang menggunakan sistem biaya tradisional mengalami kelebihan biaya (overcost) pada produk dengan kode produk AK 25, AK 15, CA 15, dan TR 12 masing-masing sebesar Rp 31.217.360,00; Rp 3.335.261,58; Rp 54.642.102,44; dan Rp 3.730.620,96. Sedangkan pada produk dengan kode NT 05 dan ST 45 mengalami kekurangan biaya (undercost) masing- masing sebesar Rp 85.557.854,85 dan Rp 7.367.491,10.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Wonojati Wijoyo masih menggunakan sistem biaya tradisional. Sistem ini kurang memberikan informasi yang teliti dan akurat dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat menimbulkan distorsi biaya karena membebankan seluruh biaya produksi berdasarkan volume kegiatan produksi, tanpa memandang apakah seluruh biaya tersebut timbul sehubungan dengan pemakaian volume produksi atau tanpa

- memperhatikan banyaknya aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.
2. Untuk menghindari penentuan harga pokok produksi yang kurang akurat maka penulis menyajikan suatu cara penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem Activity Based Costing. Sistem ini merupakan metode baru dalam perhitungan harga pokok produksi yang dapat memberikan informasi lebih teliti dan akurat, karena pada sistem ini biaya overhead pabrik diklasifikasikan berdasarkan tingkat aktivitas dan pemacu biaya yang sama. Selain itu, sistem ini juga menggunakan beberapa pemacu biaya yang dapat menghasilkan pembebanan biaya overhead pabrik lebih akurat, seperti jam tenaga kerja langsung, jam mesin, KWH, unit bahan baku, unit hasil produksi, dan luas lantai.
 3. Pada sistem biaya tradisional, unit hasil produksi yang besar mengalami kelebihan biaya (overcost) sedangkan unit hasil produksi yang sedikit mengalami kekurangan biaya (undercost). Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan biaya overhead pabrik dan harga pokok produksi sistem tradisional dan sistem activity based costing dapat diketahui bahwa untuk produk AK 25, AK 15, CA 15, dan TR 12 jika menggunakan sistem activity based costing mengalami kekurangan biaya dari yang seharusnya (undercost) masing-masing sebesar Rp 31.217.360,97; Rp 3.335.261,58; Rp 54.642.102,44; Rp 3.730.620,96. Sedangkan produk dengan kode NT 15 dan ST 45 yang diproduksi lebih besar dari keempat produk lainnya mengalami kelebihan biaya (overcost) dari yang seharusnya dibebankan pada produk tersebut masing-masing yaitu sebesar Rp 85.557.854,85 dan Rp 7.367.491,10. Perbedaan ini menurut sistem tradisional terjadi karena produk yang unit hasil produksinya rendah dibebani biaya overhead pabrik dengan pemacu biaya yang sama dengan besarnya hasil produksi. Sedangkan menurut sistem activity based costing pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi biaya tersebut.
 4. Berdasarkan hasil perbedaan tersebut di atas, sistem Activity Based Costing memberikan hasil yang lebih baik daripada sistem biaya tradisional dalam penentuan harga pokok produksi PT. Wonojati Wijoyo. Apabila perusahaan menerapkan sistem Activity Based Costing dalam menentukan kebijaksanaan mengenai harga jual hasilnya akan lebih tepat daripada sebelum diterapkan sistem Activity Based Costing.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan dalam mengalokasikan biaya produksinya terutama biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem Activity Based Costing, karena sistem Activity Based Costing dapat menghindarkan subsidi silang antara produk yang hasil produksinya tinggi dengan produk yang hasilnya rendah. Adapun manfaat yang diperoleh adalah keunggulan

- kompetitif dalam persaingan jangka panjang.
2. Sebelum perusahaan menerapkan sistem Activity Based Costing sebaiknya pihak manajemen mempertimbangkan beberapa aspek yang terkait dalam pelaksanaannya misalnya peningkatan pemahaman karyawan terhadap sistem ini. khususnya di bagian akuntansi,

mengingat sistem ini merupakan sistem akuntansi biaya yang baru dan diperlukan biaya yang tidak sedikit serta penyediaan waktu untuk melatih karyawan agar dapat beradaptasi dengan sistem yang baru sehingga sangat penting agar jangansampai biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Dajan, Anto, (1996), Pengantar Metode Statistik (Jilid II), Cetakan Kedelapanbelas, Jakarta, PT. Pustaka LP3ES.
- Harnanto, (1999), Akuntansi Biaya untuk Perhitungan Harga Pokok Produk (Sistem Biaya Historis), Edisi 1, Cetakan Kesatu, Jakarta, BPFEE.
- Mulyadi, (2011), Akuntansi Biaya, Edisi Kelima. Cetakan Keenam, Yogyakarta, Aditya Media.
- Sulastiningsih dan Zulkifli, (1999), Akuntansi Biaya Dilengkapi Dengan Isu-isu Kontemporer, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Supriyono, (2010), Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produk), Buku 1, Edisi Kedua, Cetakan Keduabelas, Yogyakarta, BPFEE.
- Tunggal, W. Amin, (2009), Activity Based Costing Untuk Manufaktur Dan Pemasaran, Edisi Revisi, Jakarta, Harvindo.
- Usry dan Hammer, (2001), Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian), Erlangga, Jakarta.